

ANALISIS PENERAPAN PSAK 101 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SYARIAH PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA (SURADE) DAN BAZNAS KABUPATEN SUKABUMI

Tia Mutiara

Universitas Muhammadiyah Sukabumi
mutiaratia602@gmail.com

Tina Kartini

Universitas Muhammadiyah Sukabumi
tinakartini386@ummi.ac.id

Gatot wahyu Nugroho

Universitas Muhammadiyah Sukabumi
gatotwahyunu2@gmail.com

Revisions Required 2021-07-17 | Revisions Required 2021-07-18 | Revisions Required 2021-07-18 |
Revisions Required 2021-07-20 | Revisions Required 2021-07-20 | Accept Submission 2021-07-22

This study aims to determine how the implementation of PSAK 101: presentation of Islamic financial statements on Islamic entities that have been mentioned in PSAK 101 which includes Bank, Insurance, Waqf and Amil entities. This research was conducted on Bank and Amil entities, case studi on BAZNAS Sukabumi Regency and Bank Syariah Indonesia Tbk (Surade). The method used in this study is a qualitative descriptive method. Where the researcher is the key instrument, and the data collection technique is done by triangulation (combined) data is inductive/qualitative. From the results of the studi, it was concluded that PT Bank Syariah Indonesia Tbk (Surade) was not in accordance with PSAK 101, there were several formats and account names that were not appropriate. And does not explain cash flow reports, reports on changes in equity, reports on receipts and distribution of zakat funds, report on receipts and uses of benevolent funds, and CALK. Meanwhile, BAZNAS Sukabumi Regency is in line with PSAK 101. However, there are several formats and account names that do not match. Also, there is not report on changes in assets under management.

Keywords : PSAK 101: presentation of Islamic financial statements

PENDAHULUAN

Informasi keuangan menjadi kebutuhan utama yang diperlukan bagi para investor di pasar modal dalam menentukan keputusan ekonomi (Siti Hanifah et.al, 2021). Bank merupakan motor penggerak dan penggerak perekonomian suatu negara. (Dirvi Surya Abbas dan Imam Hidayat, 2021). Berkembangnya perekonomian islam di indonesia ditandai dengan berdirinya bank islam pertama di Indonesia

yaitu Bank Muamalat Indonesia. Hingga saat ini perkembangan bank syariah relatif sangat cepat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, baik indikator keuangan, seperti jumlah aktiva, dana pihak ketiga, volume pembiayaan, maupun dilihat dari kelembagaan, dan jaringan kantor bank. serta dengan upaya pemerintah (Putri Muniarty et. al, 2020)

Sri Nurhayati dan wasilah (2019) Mewujudkan kemaslahatan manusia berarti

maksud dan tujuan hukum islam yaitu untuk kebaikan dan kesejahteraan (masalah) umat manusia di dunia dan diakhirat. Sedangkan, Sudarsono (2012) tujuan bank syariah adalah mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islam, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis usaha lainnya yang mengandung unsur Gharar (tipuan). Pemahaman masyarakat tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri. Secara mudahnya, pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui (Moh. Khoirul and Lia Anggraeni, 2020).

Adanya perbedaan antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional, baik itu secara praktik maupun aturan dalam penyajian laporan keuangan. Akuntansi konvensional berdasar hukum bisnis modern, bertindak rasionalisme ekonomi, bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dalam bunga pinjaman. Sehingga tahapan oprasionalnya tidak dibatas kecuali pertimbangan ekonomis dan mengacu kepada standar akuntansi keuangan. Sedangkan Perbankan syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip Islam (syariat Islam) yang tidak mengenal adanya istilah riba atau bunga akuntansi (Dirvi Surya Abbas, Arry Eksandy dan Yuniarti, 2020) bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang wajar dalam sistem bagi hasil dan tahapan oprasional dibatasi dan tunduk padaa ketentuan syariah. Diatur dalam Standar Akuntansi Syariah (SAS).

Dalam penyajiannya laporan keuangan syariah disusun berdasarkan SAK syariah dan mengikuti prinsip-prinsip islam. sehingga, laporan tersebut relevan dan

dapat diandalkan. Dapat dipertanggung jawabkan kepada pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan menyajikan informasi entitas syariah yang meliputi Aset, Kewajiban, dana syirkah temporer, ekuitas, pendapatan, beban, arus kas, dana zakat, dan dana kebajikan. Pengungkapan laporan tahunan perlu dilakukan untuk tujuan agar dapat dibandingkan dengan laporan sebelumnya untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja keuangan bank syariah. Sehingga, menjadi laporan keuangan yang berkualitas.

Komponen laporan keuangan yang membedakan antara instansi syariah dan konvensional adalah laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.

Penomena yang ditemukan dalam penelitian terdahulu diantaranya, akuntansi dan format dalam penyusunan Laporan perubahan aset kelolaan yang ada pada beberapa BAZNAS belum sesuai dengan PSAK 101. Laporan perubahan dana dan posisi keuangan yang ada pada beberapa BAZNAS belum sesuai dengan PSAK 101. Komponen laporan keuangan yang disajikan dalam beberapa Bank Syariah belum sepenuhnya lengkap dan sesuai dengan PSAK 101.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini Bisa menjadi pembelajaran bagi penulis serta, pertimbangan bagi entitas untuk terus meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Syariah merupakan suatu proses akuntansi yang meliputi identifikasi, pencatatan, penggolongan dan pengimplementasian peristiwa ekonomi

yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang dibatasi pada ketentuan syariah dan bertujuan untuk membantu pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan, Akuntansi konvensional merupakan proses akuntansi yang berlandaskan rasionalisme ekonomi – sekuler yang tidak dibatasi kecuali pertimbangan ekonomis.

Muhammad dan Dwi Swiknyo (2009) informasi yang dibutuhkan dalam penyajian laporan keuangan perbankan syariah diantaranya informasi yang dapat membantu dalam penilaian pelaksanaan operasional perbankan. Komponen laporan keuangan yang perlu disajikan yaitu, Neraca, laba/rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, sumber dan penyaluran dana zakat dan CALK.

Akuntansi Amil

Sri Nurhayati dan wasilah (2019) Amil merupakan pihak yang bertindak dalam pengumpulan, penyimpanan, pencatatan dan penyaluran dana zakat. amil dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya mengelola dana zakat, tetapi banyak juga yang berperan sebagai lembaga sosial. Oleh sebab itu, terkait pelaksanaan tugasnya maka, akuntansi amil menggunakan konsep akuntansi dana. Dengan akuntansi dana, akan dibentuk dana sesuai dengan tujuan dan ketentuan syariah dari masing-masing dana.

Laporan keuangan entitas amil merujuk pada akuntansi dana yang disesuaikan. Penyesuaian tersebut telah diakomodir melalui laporan keuangan yang dijelaskan formatnya dalam PSAK 101. laporan keuangan amil diantaranya yaitu, Neraca pada akhir periode, laporan perubahan

dana, perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan CALK.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), untuk lebih memahami kondisi dan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan peneliti melakukan observasi selanjutnya, melakukan wawancara untuk lebih mengetahui informasi secara detail dan menambahkan dokumentasi sebagai bukti dan agar hasil dari penelitian lebih kredibel/dapat dipercaya. Data bersifat induktif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada dua entitas syariah yaitu Bank Syariah Indonesia Tbk (Surade) dan BAZNAS Kabupaten Sukabumi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, Bank Syariah Indonesia (Surade) tidak membuat laporan keuangan secara keseluruhan. Dikerenakan, laporan keuangan Bank Syariah Indonesia sudah menggunakan sistem pembukuan terpusat, sehingga langsung menghubungkan segala transaksi yang terjadi di Bank Syariah Indonesia (Surade) pada laporan keuangan yang sudah dibuatkan sistemnya di Kantor Pusat. Staf keuangan kantor cabang hanya cukup mengecek di website yang sudah disediakan oleh kantor pusat. Ketika terjadi transaksi atau penggunaan kas akan langsung di input dan laporan keuangan otomatis berubah. Kegiatan yang menjadi tugas staf keuangan Bank Syariah Indonesia kantor cabang Surade hanya merupakan kegiatan seperti Absensi karyawan, Membuat laporan penyusutan gedung, Pemindah bukuan (menginput segala transaksi yang menjadi kebutuhan kantor seperti : ATK, gaji karyawan,

perlengkapan kantor dsb) yang dilakukan setiap hari.

Karena kebijakan bank maka, Laporan keuangan BSI kantor cabang (Surade) tidak dapat dilihat oleh pihak luar yang bukan staff bank yang berkepentingan. Laporan keuangan disajikan dalam website, hanya menyajikan laporan Neraca, laba/rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan komitmen dan kontinjensi publikasi bulanan yang disajikan secara bulanan. Maka dalam penelitian Bank Syariah Indonesia kantor cabang Surade ini mungkin akan ada beberapa informasi yang tidak lengkap dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

ditemukan perbedaan dalam penyajian laporan keuangan yang disajikan entitas dengan PSAK 101 diantaranya ialah :

1. Laporan keuangan yang disajikan tidak lengkap.
2. Nama akun dan format yang disajikan berbeda dengan PSAK 101, tidak terdapat point dana syirkah temporer dalam Neraca.
3. Terdapat laporan komitmen dan kontinjensi publikasi bulanan dalam penyajian laporan keuangan Bank Syariah Indonesia, yang didalamnya terdapat point tagihan komitmen, kewajiban komitmen, tagihan kontinjensi dan kewajiban kontinjensi. Sedangkan dalam PSAK 101 tidak terdapat laporan tersebut.

Dari hasil penelitian, dalam pengumpulan dana zakat, infak/sedekah BAZNAS Kabupaten Sukabumi terbagi dalam dua bagian. Diantaranya, penerimaan zakat 90% didapatkan dari PNS/ASN (Aparat Sipil Negara) dan penerimaan infak/sedekah 80% dari

masyarakat Kabupaten Sukabumi melalui gerakan infak Rp.5.000 yang disebarakan kuponnya pada bulan ramadhan. BAZNAS Kabupaten Sukabumi merujuk pada PSAK 109 sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Sistem pencatatan yang digunakan merupakan sistem cash basic karena, BAZNAS Kabupaten Sukabumi menyajikan laporan keuangan atas apa yang telah dikeluarkan. Karena dana harus segera disalurkan. Sementara cara penyajian laporan keuangan BAZNAS, disajikan persemester dan tahunan. Lalu disajikan dan dipublikasikan dalam buletin dan website BAZNAS Kabupaten Sukabumi.

BAZNAS Kabupaten Sukabumi menggunakan PSAK 109 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan. Secara keseluruhan dalam penyajiannya BAZNAS Kabupaten Sukabumi telah mengikuti PSAK 101: penyajian laporan keuangan syariah. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam format penyajiannya diantaranya, yaitu :

1. Dalam ilustrasi PSAK 101 penyaluran dan penerimaan Dana Zakat, Dana Infak dan Dana Amil disatukan dalam laporan perubahan Dana. Sedangkan, dalam penyajian laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sukabumi, laporan tersebut dipisahkan dalam tiga laporan keuangan
2. Dalam laporan keuangan yang disajikan BAZNAS Kabupaten Sukabumi tidak menyajikan laporan perubahan Aset Kelolaan.
3. Dalam ilustrasi PSAK 101 tidak menyajikan laporan penggunaan dana APBD. Sedangkan dalam laporan yang disajikan BAZNAS Kabupaten Sukabumi menyajikan laporan penggunaan dana APBD.

Simpulan

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 101 pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (Surade) dan BAZNAS Kabupaten Sukabumi secara garis besar telah sesuai dengan PSAK 101. Namun, terdapat beberapa format dan nama akun yang tidak sesuai dari penyajian laporan keuangan kedua entitas tersebut. Namun, dalam penyajiannya hanya terdapat laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan komitmen dan kontinjensi yang dipublikasikan perbulan. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam menganalisis laporan keuangan BSI dikarenakan kebijakan yang dibuat oleh bank. Sehingga, tidak memungkinkan untuk melihat laporan keuangan secara langsung. Penulis hanya dapat mengakses laporan keuangan pada website resmi BSI dan mendapatkan data yang terbatas. Sedangkan, BAZNAS Kabupaten sukabumi menggunakan PSAK 109 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangannya. Namun, secara keseluruhan penyajiannya telah sesuai dengan PSAK 101, yang membedakan ialah tidak terdapat laporan perubahan aset kelolaan dan adanya penyajian laporan penggunaan dana APBD.

Diharapkan BSI kantor cabang Surade bisa melengkapi laporan keuangan publikasinya. Melengkapi Neraca sesuai dengan Akun-Akun yang ada dalam PSAK 101. Sebagai transparansi terhadap masyarakat dan pihak berkepentingan diluar bank. Selain itu, diharapkan BAZNAS Kabupaten Sukabumi juga dapat melengkapi penyajian laporan keuangan seperti yang terdapat dalam PSAK 101. Untuk meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan kedua entitas tersebut. Sebagai, bentuk dari tanggungjawab

manajemen dalam mengelola aset dan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

Referensi

- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Yuniarti, Y. (2020). Sustainability Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia Beserta Faktor yang Mempengaruhinya. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 5(2), 120–130. <https://doi.org/10.30736/jesa.v5i2.92>
- Abbas, D. S., Hidayat, I., Tangerang, K., Finance, P., Margin, N. P., Assets, R. O., & Laba, P. (2021). *Growth Profit In Islamic Commercial Banks Registered In The Indonesia Financial Services Authority With The Camel Ratio*. 9, 18–30.
- Hanifah Siti, et. al. 2021. “Faktor Keuangan Dan Kualitas Laba. Prosiding”. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis: 174.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 101), 2020.
- Muhammad., Suwiknyo, D. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Trust Media
- Muniarty, et.al. 2020. *Manajemen Perbankan*. Bandung: Widiana.
- Moh, dan Lia Anggraeni. 2020. “Meningkatkan Literasi Perbankan Syariah Dengan Mengembangkan Aplikasi Edukasi Berbasis Android.” *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika dan Komputer* 10(2):130.
- Nurhayati, Sri Wasilah. (2019). *Akuntansi Syariah Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.